

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---

SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Radar Semarang	Republika	Kompas	Koran Tempo

Wilayah: Provinsi Jawa Tengah

Halaman 2

Oktober, Lelang Flyover Mranggen

SEMARANG - Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengalokasikan anggaran Rp 205 miliar untuk pembangunan *flyover* Ganefo yang berada di Mranggen, Kabupaten Demak. Saat ini proses pembebasan lahan tengah dilakukan. Adapun proses lelang, sesuai rencana akan dilakukan pada Oktober 2019.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah, AR Hanung Triyono menjelaskan, pembangunan *flyover* di jalur Semarang-Purwodadi ini dilakukan dengan anggaran APBD Provinsi secara *multiyears* selama dua tahun. Dari anggaran Rp 205 miliar yang dialokasikan, sebanyak Rp 85 miliar di antaranya digunakan untuk pembebasan lahan.

Sementara pembangunan fisik membutuhkan anggaran sekitar Rp 120 miliar. "Tahun ini pembebasan lahan dan saat ini sosialisasi. Mudah-mudahan Oktober nanti selesai dan dilanjutkan lelang di bulan yang sama," kata Hanung, Selasa (23/7). Surat pengadaan tanah saat ini telah diteken oleh Sekda Sri Puryono selaku Ketua Tim Persiapan Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum.

Sesuai surat yang telah ditandatangani 19 Juli tersebut, luas tanah yang dibebaskan untuk pembangunan *flyover* Mranggen

13.209 meter persegi dari total luas lahan yang dibutuhkan seluas 16.979 meter persegi. Adapun lokasi pembangunannya berada di Kelurahan Mranggen dan Kembangarum yang semuanya masuk Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.

Dalam pembebasan lahan, beberapa tahapan dilakukan oleh tim pembebasan. Mulai dari pemberitahuan rencana pembangunan, pendataan awal, konsultasi publik, penetapan lokasi dan pengumuman penetapan lokasi. Sementara untuk tahap pelaksanaannya yakni inventarisasi, pengumuman peta bidang, penetapan nilai, musyawarah, pemberian ganti kerugian dan pelepasan objek pengadaan tanah. "Untuk pembangunannya butuh dua tahun. Dan masa pemeliharaan setahun," jelas Hanung. Untuk bangunan *flyover*, lanjutnya, menggunakan konstruksi baja dan beton. Secara umum hampir sama dengan *flyover* lainnya.

Terpisah, Ketua Komisi D DPRD Jateng Alwin Basri menilai pentingnya pembangunan *flyover* Ganefo. Keberadaan *flyover* ini diharapkan mampu mengurangi kasus kecelakaan yang sering terjadi serta mengurangi kemacetan. Di sisi lain, saat malam dan pagi hari, sekeliling perlintasan kereta api ini penuh dengan pedagang yang semakin menambah kepadatan. (H81-64)